



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Efektivitas Penerapan Blended Learning pada Masa Pandemi Covid 19 di Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Sopyan Sauri

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 28.08.2021
Received in revised form 15.09.2022
Accepted 18.09.2021
Available online 20.09.2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of blended learning during the Covid 19 pandemic. This research was conducted at Mathla'ul Anwar University Banten from September to November 2021. The research questions are as follows. (1) What learning model do you like the most? (2) Do you have difficulty in online learning. (3) When learning online what application do you like the most. (4) During this covid 19 pandemic, does the use of the blended learning model make you more enthusiastic in learning than online learning. (5) During this COVID-19 pandemic, does the use of the blended learning model make it easier for you to understand the material being taught than online learning. The research method used is descriptive qualitative research method. The technique of collecting data in this study was using a questionnaire instrument. The questionnaire was compiled using a google form. The research respondents were 77 students with random sampling technique. The results showed that 81.8% or 63 people chose face-to-face learning. The implementation of face-to-face learning for students is more focused on carrying out lectures because they are in places and conditions that are engineered and conducive. Then there are 76.6% or 59 students who agree that online learning is difficult to implement. This difficulty occurs because students are not used to doing online learning and the internet network is not stable. In addition, there are 61% or 47 students who choose the Google Meet application if learning is carried out online. The Google Meet application is the most chosen application because this application is the easiest to use than other applications. There are 74% or 57 students who agree that blended learning makes them more enthusiastic about learning. Students' enthusiasm for learning arises because in terms of material delivery, which is usually conventional with blended learning, the delivery of material is very diverse. And there are 67.5% agree that the application of blended learning will make students understand the material being taught faster than learning carried out online. this happens because when online learning the learning material is less understandable, when offline the material that is not understood can be discussed again so that it is more understandable.

Keywords: effectiveness, blended learning

DOI: 10.30653/006.202142.60



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Sopyan Sauri.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: sopyansaurii@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 pandemi covid 19 masih melanda dunia termasuk Indonesia. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 maka pemerintah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berlevel yaitu level 1 sampai dengan level 4 disesuaikan dengan kondisi covid 19 di setiap daerah. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Kebijakan ini diambil untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. Universitas Mathla'ul Anwar adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Pandeglang. Universitas Mathlaul Anwar merupakan salah satu perguruan tinggi yang juga melakukan pembelajarn secara daring di masa pandemic covid 19. Pada pembelajaran daring pihak kampus menyediakan aplikasi Sistem Informasi Akademik dan Keuangan Terpadu (SIKAD). Pada aplikasi ini tersedia menu untuk melakukan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam aplikasi SIKAD seperti mengunggah materi pembelajaran, mengunggah video pembelajaran, melakukan percakapan di room dan absensi mahasiswa. Kelemahan aplikasi ini adalah tidak terdapat menu untuk dapat bertatap maya, sehingga untuk dapat bertatap maya dosen diberikan kebebasan untuk menggunakan flatform lain dalam melakukan proses pembelajaran. Aplikasi yang dapat digunakan seperti Zoom Meeting dan Google Meet.

Melihat situasi penyebaran Covid 19 di Kabupaten Pandeglang yang mulai mereda, juga persetujuan dari pemerintah daerah di tahun pembelajaran 2021-2022 ini, Universitas Mathlaul Anwar Banten memberlakukan pembelajaran dengan model blended learning. Blended learning adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional tatap muka langsung di kelas dan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Universitas Mathla'ul Anwar Banten memberlakukan pembelajaran blended learning dengan tujuan memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasar terhadap evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran daring yang menemui banyak kendala. Pertama, wilayah tempat tinggal mahasiswa tidak semuanya memiliki jaringan yang bagus. Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang mayoritas warga masyarakat yang tinggal wilayah Pandeglang tidak semuanya memiliki jaringan internet yang bagus. Kedua, hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa pembelajaran daring terlalu lama dilaksanakan juga menjadikan mahasiswa kurang semangat dalam belajar. Mereka merasakan jenuh dengan harus terus belajar di depan komputer dan tidak bersosialisasi dengan temannya. Ketiga, para pengajarpun merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keempat, penerapan blended learning juga sebagai upaya adaptasi mahasiswa terhadap pembelajara tatap muka yang akan di dilaksanakan nanti setelah covid 19 hilang. Pada pelaksanaan blended learning ini juga, diatur proporsional antara pembelajaran tatap muka dan daring yaitu 50 persen tatap muka dan 50 persen daring. Selain pengaturan pertemuan juga diatur jadwal pertemuan kapan tatap muka dan kapan dilaksanakan daring. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan mahasiswa di lingkungan kampus.

Menurut Nasution, Jalinus dan Syahril (2019:30) Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka (face to face) di kelas dan pembelajaran daring (online) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka (face to face) di kelas. Senada dengan Idris (2011:62) menyatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi

penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning). Pembelajaran tatap muka (face to face) di laksanakan seperti biasa berbentuk konvensional dimana guru dan siswa bertemu langsung dalam satu ruangan dan waktu yang sama yang telah di tentukan. Sedangkan pembelajaran daring (online) di laksanakan dalam kondisi yang berjauhan yang memerlukan jaringan internet dan flatform pemberajaran online. Flatform yang dapat di gunakan diantaranya seperti Whatsapp, Goggle Classroom, Google Meeting, dan Zoom Metting. Pembelajaran daring (online) dikarenakan posisi pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berjauhan mendorong pembelajaran dapat secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pelaksanaannya blended learning memangkas pembelajaran tatap muka konvensional. Untuk waktu dan presentasi jumlah daring dan luring dapat di sesuaikan oleh pendidik yang bersangkutan.

Amin (2017:58) blended learning adalah sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap muka (face to face) dengan media TIK, seperti komputer (online maupun offline), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya. sedangkan menurut Rizkiyah (2015:42) blended learning adalah pembelajaran yang merupakan gabungan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis web (e-learning) dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran baik offline maupun online tetap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Saat melakukan pembelajaran offline pendidik menggunakan TIK sebagai media penunjang. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran luring menjadikan siswa tertarik untuk memahami materi yang diajarkan. Saat pembelajaran online TIK menjadi komponen yang sangat penting (primer), karena jika tidak ada TIK proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

Gusmawan dan Priatna (2020:97) blended learning adalah suatu model pembelajaran yang berupa kombinasi antara pembelajaran yang menghadirkan guru dan siswa secara fisik (Physical Co-Presence) dan pembelajaran dengan bantuan teknologi (Technical Meditation), juga kombinasi antara pembelajaran sinkronus dan asinkronus sebagai suatu kesatuan yang utuh. Model ini mengkombinasikan antara tatap muka langsung dengan tatap maya melalui bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk proporsional antara tatap muka dengan tatap maya dapat diatur oleh pendidik sesuai kebutuhan. Boleh juga diseimbangkan antara tatap muka dengan tatap maya. Selain itu model ini mengkombinasikan juga antara tatap maya dengan tugas yang terstruktur melalui LMS atau aplikasi layanan tugas lainnya. Pada kombinasi ini penjelasan materi dapat dilakukan di lakukan dengan tatap maya atau sinkronis dan ansinkronus di gunakan untuk memberikan tugas-tugas. Dari peernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (face to face) dengan pembelajaran (online) daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunkiasi baik pada saat tatap muka maupun pada saat daring.

Menurut Sjukur & Sulihin dalam Dewi (2019:23) terdapat enam tahapan dalam mengimplementasikan *blended learning* dalam proses pembelajaran agar hasilnya optimal, diantaranya adalah :

- a Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Pendidik harus paham betul bahan ajar yang seperti apa yang relevan diterapkan yang sebagian dilakukan secara *face to face* dan secara online atau *web based learning*.

- b. Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan. Rancangan pembelajaran harus benar-benar dirancang dengan baik dan serius. Hal ini bertujuan agar rancangan pembelajaran yang dibuat benar-benar relevan dan memudahkan sistem pembelajaran *face to face* dan *online*. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rancangan pembelajaran adalah (a) bagaimana bahan ajar disajikan, (b) bahan ajar mana yang bersifat wajib dan mana yang sifatnya memperkaya pengetahuan, (c) bagaimana siswa bisa mengakses pembelajaran tersebut, (d) faktor pendukung yang diperlukan, misalnya *software*, apakah diperlukan kerja kelompok atau individu saja.
- c. Tetapkan format *online learning*. Apakah bahan ajar tersedia dalam format PDF, video, juga perlu adanya pemberitahuan hosting apa yang dipakai oleh guru, apakah Yahoo, Google, Facebook, atau lainnya.
- d. Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah sistem pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Mulai dari efektivitas dan efisiensi sangat diperhatikan, apakah justru mempersulit siswa dan guru atau bahkan benar-benar mempermudah pembelajaran.
- e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru atau dosen mengenai sistem ini. Mulai dari pengenalan tugas masing-masing komponen pendidikan, cara akses terhadap bahan ajar, dan lain-lain.
- f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi. Contoh evaluasi yang dilakukan adalah dengan (a) *Ease to navigate*, (b) *Content/substance*, (c) *Layout/format/ appearance*, (d) *Interest*, (e) *Applicability*, (f) *Cost- effectiveness/value*. (Sjukur & Sulihin, 2013)

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri begitupun dengan model *blended learning*. Menurut Ruchi dan Sunita dalam Rohman dan Hartanto (2019:39) karakteristik model *blended learning* adalah sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- b. Perpaduan antara pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka guru dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- c. Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- d. Dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.
- e. Siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama, siswa mempunyai waktu banyak dan dapat melakukan feedback, siswa juga dipandu dengan baik serta siswa belajar dengan atmosfer yang ideal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2021:297) deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan data tulisan yang sumbernya langsung diperoleh di lapangan tempat penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil temuan penelitian mengenai efektifitas penerapan blended learning pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Mathla'ul Anwar Banten dari bulan September s.d November 2021.

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengisi kuisioner dalam bentuk pertanyaan sederhana pada aplikasi Google Form yang diisi oleh sebanyak 77 orang responden dengan Teknik random sampling pada mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan. Kedua, mengajukan permohonan kepada pihak lembaga untuk menjadikan mahasiswanya subjek dalam penelitian. Ketiga, menyebarkan angket yang berisi pertanyaan penelitian melalui grup whatsapp yang diisi oleh 77 responden. Keempat, Hasil angket dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran blended learning. Kelima, menyajikan hasil analisis dalam bentuk diagram untuk melihat presentasi keefektivan penggunaan model Blended learning.

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Apa yang paling anda sukai?
2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran online/daring?
3. Saat pembelajaran daring aplikasi apa yang paling anda sukai?
4. Dimasa Pandemi Covid 19 ini apakah penggunaan model pembelajaran blended learning membuat anda lebih semangat belajar daripada pembelajaran secara daring?
5. Dimasa Pandemi Covid 19 ini apakah penggunaan model pembelajaran blended learning menjadikan anda lebih cepat memahami materi yang diajarkan daripada pembelajaran secara daring?

PEMBAHASAN

Proses pembelajarn di masa pandemic Covid 19 dengan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berlevel 1 sampai dengan 4 yang diberlakukan oleh pemerintah, Universitas Mathla'ul Anwar Banten menerapkan pembelajaran Blended Learning. Penerapan blended learning mengingat wilayah Banten khususnya Pandeglang sudah berada di level 2 atau zona kuning. Penerapan blended learning sebagai upaya Lembaga untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Untuk mengetahui efektifitas penerapan blended learning terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden. Pertanyaan penelitian yang pertama pada penelitan ini yaitu model pembelajaran apa yang paling anda sukai. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat 81,8% atau 63 orang memilih pembelajaran tatap muka, sedangkan 10,4% atau 8 orang memilih pembelajaran blended learning, dan 7,8% atau 6 orang memilih pembelajaran daring. Berikut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 1. Model Pembelajaran

Dari 77 responden, terdapat 81,8% memilih pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Beragam alasan mengapa mereka memilih pembelajaran tatap muka daripada daring ataupun blended learning. Salah satu pernyataan mahasiswa memilih pembelajaran dilaksanakan tatap muka bahwa *“karena ketika kita belajar secara tatap muka kita akan terpaku pada pelajaran sehingga ada niatan lebih untuk belajar dari berangkat dirumah lalu kekampus kita ada niatan belajar dibandingkan dengan daring yang terkadang kita tidak terpaku terhadap pelajaran karena kurang efektif ketika daring”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka memberikan titik focus yang lebih tinggi. Mahasiswa focus untuk melaksanakan perkuliahan karena ada pada tempat dan kondisi yang direkayasa dan kondusif. Berada pada tempat dan ruangan yang sama dengan teman-teman seperjuangannya dalam menuntut ilmu. Kondisi seperti ini memberikan efek semangat dalam belajar. Pembelajaran tatap muka dirasakan oleh mahasiswa memiliki motivasi dan persiapan yang lebih untuk belajar. Sedangkan jika pembelajaran dilaksanakan secara daring mereka sering terganggu dengan kegiatan-kegiatan diluar proses pembelajaran.

Kemudian, dari 77 responden 10,4% memilih pembelajaran dilaksanakan dengan blended learning. Salah satu pernyataan mahasiswa memilih pembelajaran dilaksanakan dengan model blended learning bahwa *“untuk saat ini lebih memilih blended learning karena itu model pembelajaran campuran. Tapi lebih kondusif tatap muka, semoga covid cepat usai aamiin”*. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa blended merupakan model yang paling cocok digunakan pada kondisi darurat covid 19 daripada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Dengan model campuran maka akan menghindari kerumunan dan memutus mata rantai penyebaran covid 19. Tetapi, tatap muka masih menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran. Dan 7,8% responden memilih pembelajaran dilaksanakan secara daring. Salah satu pernyataan mahasiswa yang memilih pembelajaran dilaksanakan secara daring bahwa *“Bisa menghemat biaya dan waktu, lebih praktis dan flexibel, pendekatan yang lebih sesuai, pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih personal, mudah”*. Pernyataan tersebut memandang bahwa pembelajaran daring lebih menghemat biaya dan waktu karena tidak harus berangkat ke kampus. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun berada dengan catatan tersedia jaringan internet. Praktis dan fleksibel karena pada pembelajaran daring terkadang dapat melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan lain diluar pembelajaran secara bersamaan. Dan pembelajaran daring dirasakan lebih personal, mahasiswa dapat dengan khidmat memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Pertanyaan penelitian yang kedua adalah apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring/online. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat 76,6% atau 59 mahasiswa seetuju bahwa pembelajaran daring sulit di laksanakan. Sedangkan 11,7% atau 9 mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran daring sangat sulit dilaksanakan. Dan 11,7% atau 9 mahasiswa tidak setuju pembelajaran daring sulit dilaksanakan. Berikut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 2. Pembelajaran Daring

Dari 77 responden terdapat 76,6% mahasiswa merasakan kesulitan dalam pembelajaran daring. Beragam alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa mengenai kesulitan pembelajaran daring. Pertama, mahasiswa belum terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Mahasiswa masih terbiasa pembelajaran dilakukan secara offline face to face. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka memberikan semangat dan titik focus yang tinggi. Akibatnya materi yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik. Kedua, jaringan internet yang tidak stabil. Universitas Mathla’ul Anwar Banten berada di wilayah pandeglang yang merupakan wilayah pedesaan. Infrastruktur langit di wliayah pandeglang belum begitu baik. Karena masih ada daerah yang belum terjangkau oleh jaringan internet. Ditambah lagi jika cuaca ekstrim terjadi seperti hujan lebat dan petir, maka sudah dipastikan untuk jaringan akan sangat sulit. Ketiga, banyak mahasiswa yang keberatan dengan harus adanya tambahan biaya berupa kuota internet. Hal ini disebabkan karena tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga mampu. Salah satu pernyataan mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sulit dilaksanakan *“Karena banyak sekali hambatannya dari mulai penyediaan perangkat elektronik,kouta yang harus sedia belum lagi masalah cuaca yang bisa mengganggu ketersediaan signal”* .

Selanjutnya, 11,7% menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran online sulit dilaksanakan. Mahasiswa yang tergolong ke kategori ini menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak masalah dilaksanakan. Justeru menarik karena memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu alasan yang dikemukakan bahwa pembelajarn daring tidak sulit dilaksanakan adalah *“Karena pembelajaran secara online lebih menekankan mahasiswa untuk belajar mandiri tanpa ada kelas dan mahasiswa diarahkan untuk belajar mandiri melalui media-media yang”*. Dari pernyataan diatas, dengan pembelajaran daring mereka terlatih untuk belajar mandiri. Memecahkan masalah yang disuguhkan dalam pembelajarn dengan mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Selain itu, pembelajaran daring menjadikan mahasiswa tertantang dan terlatih untuk dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan

menggunakan perangkat teknologi menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh generasi muda yaitu melek teknologi. Dan 11,7% menyatakan sangat setuju pembelajaran daring sulit dilaksanakan. Salah satu alasan mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat sulit yaitu *"Kebanyakan tidak mengerti"*. Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa penyerapan materi pembelajaran dalam pembelajaran daring sangat rendah. Mahasiswa masih terbiasa belajar dengan metode konvensional yaitu tatap muka.

Pernyataan penelitian yang ketiga adalah saat pembelajaran daring aplikasi apakah yang paling anda sukai. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dari terdapat 61% atau 47 mahasiswa memilih Aplikasi Google Meet. Sedangkan 22,1% atau 17 mahasiswa memilih aplikasi SIAKAD. Kemudian 13% atau 10 mahasiswa memilih aplikasi Zoom Meeting. Dan 3,9% atau 3 mahasiswa memilih aplikasi lainnya. Berikut di sajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 3. Aplikasi Pembelajaran daring

Dari 77 mahasiswa terdapat 61% memilih aplikasi google meet dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Beragam alasan mahasiswa memilih aplikasi google meet dalam pembelajaran daring diantaranya ada yang menyatakan bahwa *"Google meet merupakan aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif karena lebih mudah dan praktis saat digunakan"*. Dari pernyataan tersebut, google meet menjadi aplikasi yang paling banyak di pilih karena aplikasi ini paling mudah di gunakan daripada aplikasi lain. Sedangkan 22,1% memilih siakad sebagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Siakad merupakan aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh pihak kampus untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Salah satu alasan mahasiswa memilih aplikasi ini karena *"Lebih mudah dan praktis, tidak membutuhkan kuota berlebihan"*. Siakad merupakan aplikasi paling mudah di gunakan. Aplikasi ini tidak menyediakn video conference sehingga hambat kuota internet. Mahasiswa dapat membaca materi pembelajaran yang sudah diunggah oleh dosen dan mengisi resume sebagai daftar hadir mahasiswa. Dan 13% mahasiswa memilih zoom meeting sebagai aplikasi pembelajaran daring. Aplikasi ini menjadi aplikasi yang paling sedikit dipilih oleh mahasiswa karena dalam penggunaannya lebih sulit digunakan jika dibandingkan dengan google meet dan siakad.

Pernyataan penelitian keempat adalah dimasa pandemic covid 19 ini apakah penggunaan model blended learning membuat anda lebih semangat belajar daripada pembelajaran daring. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat 74% atau 57 mahasiswa memilih setuju bahwa blended learning membuat mereka lebih semangat belajar.

Sedangkan 16,9% atau 13 mahasiswa tidak setuju dan 7,8% atau 6 mahasiswa memilih sangat setuju. Berikut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini.



Dari 77 mahasiswa terdapat 81,8% memilih setuju dan sangat setuju bahwa pembelajaran dengan model blended learning menjadikan mereka semangat dalam belajar. Beragam alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa salah satunya adalah bahwa *"Sangat setuju, karena jika daring terus menerus itu boring dan belajar pun kurang semangat, tapi setelah ada pembelajaran blended learning lebih semangat dan belajar pun tidak boring"*. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bersemangat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penerapan blended learning menjadikan mahasiswa bersemangat dan tidak merasakan bosan dalam belajar. Pernyataan lain mengenai penerapan blended learning adalah *"Karena blended learning kegiatan pembelajaran yang menggabungkan secara tatap muka dan online berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam"*. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penerapan blended menarik bagi mahasiswa. Pertama, dari segi penyampaian materi yang biasanya secara konvensional dengan blended learning penyampaian materi sangat beragam. Selain disampaikan secara tatap muka juga di unggah ke aplikasi belajar. Kedua, penerapan blended learning dengan memanfaatkan media pembelajaran daring yang beragam. Keberagaman penggunaan media pembelajaran merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa. Kemahiran mengakses media pembelajaran daring menjadi sebuah keharusan dan kewajiban, dengan demikian mahasiswa mampu menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Kemahiran penggunaan aplikasi pembelajaran daring merupakan salah satu kompetensi yang bermanfaat bagi mahasiswa di era revolusi industry 4.0 abad 21. Sedangkan 16.9% mahasiswa tidak setuju bahwa penerapan blended learning menjadikan mereka semangat dalam pembelajaran. Mahasiswa pada golongan ini beranggapan bahwa pembelajaran daring maupun luring sama saja. Salah satu alasan yang dikemukakan mahasiswa adalah *"Dapat mengakses pembelajaran di mana saja dan kapan pun tanpa ada pembatasan ruang gerak dan waktu"*. Dari pernyataan tersebut mahasiswa melihat dari sudut pandang yang lain mengenai pembelajaran daring. Mahasiswa dapat dengan bebas melakukan pembelajaran dimanapun tempatnya, kapanpun waktunya yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Pernyataan penelitian yang kelima adalah apakah penerapan blended learning dimasa pandemic covid 19 ini menjadikan anda lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan daripada pembelajaran daring. Berdasarkan temuan di lapangan dari 77 responden terdapat 67,5% menyatakan setuju, sedangkan 7,8% sangat setuju dan 23,4% tidak setuju. Berikut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini.



Dari 77 responden terdapat 75,3% mahasiswa menyatakan bahwa penerapan blended learning dapat menjadikan mereka lebih cepat memahami materi pembelajaran diajarkan. Beragam alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa diantaranya “Ketika kita dikaitkan dalam posisi ini, sebetulnya pembelajaran tatap muka lah yang menjadikan kita akan lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan sebagaimana sudah saya jelaskan diatas. Bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara langsung maka hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik akan lebih efektif, dan materi yang akan disampaikan oleh pendidik pun akan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk memahami materi pembelajaran. Pada kondisi darurat covid 19 maka blended learning yang paling efektif dilaksanakan. Penerapan blended learning mengkombinasikan daring dan luring menjadikan mahasiswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Disaat pembelajaran daring materi pembelajaran kurang dapat dipahami maka disaat luring materi yang kurang dipahami dapat di bahas kembali agar lebih paham. Sedangkan 23,4 % responden menyatakan tidak setuju bahwa penerapan blended learning dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat. Salah satu alasan yang dikemukakan mahasiswa adalah “Jika berbicara mengenai lebih mengerti yang mana antara belajar daring/online dengan model blended learning. Menurut saya, kembali lagi ke kita sebagai mahasiswa dan dosen/guru. Karena, jika dosen memberikan penjelasan secara jelas mungkin mahasiswa akan mudah memahami. Tetapi jika mahasiswa tidak memperhatikan apa yang di sampaikan dosen mungkin akan kurang memahami. Hanya saja jika terus menerus secara daring kita banyak terkendala dengan masalah jaringan internet”. Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa penyerapan materi pembelajaran bukan hanya tergantung kepada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi juga bergantung kepada individu mahasiswa sebagai pembelajar dan dosen sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Apakah mahasiswa sudah dengan sepenuh hati memperhatikan materi yang diajarkan oleh dosen. Ataukah memang tidak memperhatikan penjelasan dosen saat belajar. Jadi, mahasiswa dan dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain daripada penggunaan media yang sesuai dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di Universitas Mathla’ul Anwar Banten dilaksanakan dengan menerapkan model blended learning pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Penerapan blended learning sebagai upaya dari pihak kampus

untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dalam hal pengajaran dan pembelajaran.

Temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, mahasiswa mengalami kesulitan jika pembelajaran dilaksanakan secara daring karena mahasiswa belum terbiasa dengan system pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu terdapat banyak kendala seperti susah sinyal dan terdapat wilayah tempat tinggal mahasiswa yang belum terjangkau jaringan internet. Pada akhirnya rendahnya daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Kedua, penerapan blended learning menjadikan mahasiswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Semangat mahasiswa timbul karena pembelajaran tidak selalu dilaksanakan dengan daring tetapi juga dilaksanakan secara luring sehingga mahasiswa tidak bosan belajar hanya di depan prangkat komputer saja. Mahasiswa masih dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya walaupun dalam kondisi yang terbatas. Ketiga, penerapan blended learning menjadikan mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan daripada pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini terjadi karena dengan kombinasi daring dan luring, jika mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan yang disampaikan saat pertemuan daring dapat di bahas kembali saat pertemuan luring.

REFERENSI

- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Volume 4, Nomor 2 Tahun 2017.
- Dewi, Kadek Cahya dkk. 2019. *Blended Learning Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Gusmawan, Dendy Maulana. Nanang Priatna. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Multimedia*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020.
- Idris, Husni. 2011. Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra'* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2011.
- Nasution, Nurlian. Rizwaldi jalius dan Syahril. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Pres
- Rizkiyah, Apriliya. 2015. Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Volume 1 Nomer 1 Tahun 2015.
- Rohman, Abdul dan Mastur Anwar Hartanto. 2019. Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus Di Prodi Pai Universitas Alma Ata Yogyakarta). *Jurnal An-Nuha* Volume 6, Nomor 1, Tahun 2019.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.